

## BAB V

### Simpulan, implikasi dan rekomendasi

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan komunikasi siswa. Dan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Secara khusus, kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan keterampilan komunikasi siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa, terjadi pula di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran sebanding dengan kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tetapi rata-rata skor kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang dapat menjelaskan kesimpulan yang diperolehnya, rata-rata skor pada pertemuan ke-1 ini pada pertemuan pertama sebesar 35, kemudian meningkat untuk setiap pertemuannya, hingga pada pertemuan ke-5 meningkat cukup jauh rata-rata skor siswa yakni sebesar 43, dan rata-rata skor komunikasi dari keseluruhan siswa yakni 39. Sedangkan rata-rata skor komunikasi siswa pada kelas kontrol pada pertemuan ke-1 yakni 24, kemudian meningkat untuk setiap pertemuannya, hingga pada pertemuan ke-5 skor rata-rata pada kelas kontrol yakni 28, dan rata-rata skor komunikasi dari keseluruhan siswa yakni 26. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa lebih

Rudi Akmal, 2017

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD*  
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe NHT.

2. Pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa, terjadi pula di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tetapi secara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran NHT.
3. Dalam penelitian ini dapat di lihat bahwa keterampilan komunikasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada keterampilan komunikasi siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran NHT terlihat dari rata-rata skor observasi keterampilan komunikasi yang mengikuti pembelajaran dengan model STAD meningkat dari setiap pertemuannya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.
4. Keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran NHT terlihat dari nilai posttest keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model STAD meningkat signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

## **B. Implikasi**

Simpulan dalam penelitian ini adalah secara umum model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi dan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami kondisi, perhatian dan motivasi siswa serta kemampuan awal siswa sehingga pada saat kegiatan pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.’
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak karena dapat merangsang berbagai potensi yang ada dalam diri anak khususnya dalam keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dll.

## **C. Rekomendasi**

Pada pelaksanaan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, efisiensi waktu dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti menguraikan beberapa saran yang harus diperhatikan apabila menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif, antara lain :

1. Agar pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran terlebih dahulu dengan menyesuaikan kondisi kelas dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan. Dan untuk setiap konsep tentukan terlebih dahulu metode atau pendekatan yang akan digunakan agar dapat mengembangkan keterampilan proses yang akan dikembangkan.

**Rudi Akmal, 2017**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD*  
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pada pembelajaran IPS, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis siswa pada peserta didik.
3. Hendaknya para peneliti yang akan meneliti pengaruh suatu model pembelajaran terhadap keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis siswa membaca buku-buku yang relevan dan meninjau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.  
Adapun saran yang membangun dari para pembaca akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.
4. Penelitian sebaiknya dilakukan pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang ideal yaitu 20-25 siswa. Hal tersebut dikarenakan jika jumlah siswa terlalu banyak membuat guru akan lebih sulit untuk memperhatikan setiap siswa. Karena pada kelas yang jumlah siswanya banyak, menjadikan sebagian siswa kurang merespon pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian waktu dalam pembelajaran juga kurang memungkinkan karena waktu satu jam pelajaran di sekolah dasar hanya 35 menit.